

## ANALISIS KESALAHAN BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN DILIHAT DARI TATARAN FONOLOGI

Wina Mulyani<sup>1</sup>, R. Ika Mustika<sup>2</sup>, Riana Dwi Lestari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP SILIWANGI

<sup>1</sup>winamulyani98@gmail.com, <sup>2</sup>mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id

<sup>3</sup>rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id.

### Abstract

*The language that was first recognized by children is the language of the mother. Children's language development depends on the language taught by a mother. In addition, children easily catch or imitate language from their environment. However, in addition to the development of the vocabulary that is owned by a child, there are also some mistakes that occur when children speak the language they just heard. This study aims to determine the mistakes made by children at the age of 4 years at the level of phonology. In the phonological level regarding language sounds, word errors spoken by children there are some phoneme changes such as /r/ to /l/, or there is an increase or decrease in phonemes in one word. The data obtained by researchers to determine children's language errors namely when the child sings. The method used by listening, note, and record. The data obtained will be described and classified. In the golden age, the role of parents is very important to improve the vocabulary owned by children, because at that time the initial development is more important than the subsequent development, when children are influenced by learning and experience. From the analysis there were 25 errors in phoneme /r/ be /l/ replacement, 23 errors in phoneme /s/ become /c/ changes, there were 6 errors in phoneme /h/, /b/, and /t/ phonemes, and there were phonemes added /h/ from the word "again" to "lag".*

**Keywords:** Error, Language, Phonology.

### Abstrak

Bahasa yang pertama kali dikenal oleh anak yaitu bahasa dari ibu. Perkembangan bahasa anak tergantung dari bahasa yang diajarkan oleh seorang ibu. Selain itu, anak mudah menangkap atau menirukan bahasa dari lingkungannya. Namun, selain berkembangnya kosakata yang dimiliki oleh seorang anak, terdapat beberapa juga kesalahan yang terjadi ketika anak mengucapkan bahasa yang baru didengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang diucapkan oleh anak pada usia 4 tahun tataran fonologi. Dalam tataran fonologi mengenai bunyi bahasa, kesalahan kata yang diucapkan oleh anak terdapat beberapa perubahan fonem seperti /r/ menjadi /l/, atau adanya penambahan bahkan pengurangan fonem dalam satu kata. Data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui kesalahan bahasa anak yakni pada saat anak bernyanyi. Metode yang digunakan dengan cara simak, catat, dan rekam. Data yang diperoleh akan digambarkan dan diklasifikasikan. Dalam usia emas, peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak, karena pada masa itulah perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, saat anak dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Dari analisis tersebut terdapat 25 kesalahan penggantian fonem /r/ menjadi /l/, 23 kesalahan penggantian fonem /s/ menjadi /c/, terdapat 6 kesalahan pengurangan fonem /h/, /b/, dan /t/, dan terdapat penambahan fonem /h/ dari kata "lagi" menjadi "lagih".

**Kata Kunci:** Kesalahan, Berbahasa, Fonologi.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Menurut Kridalaksana (Sudrajat & Kasupardi, 2018) bahasa merupakan sistem bunyi yang mana suka dapat digunakan oleh siapa pun untuk dijadikan alat berkomunikasi dalam bentuk lisan. Bahasa adalah berkomunikasi, hal tersebut menegaskan bahwa siapapun yang sedang belajar bahasa pada hakikatnya sedang belajar berkomunikasi (Mustika, 2017). Pemerolehan bahasa yaitu pada saat manusia berkomunikasi (Lestari, 2017). Selaras dengan pendapat Lestari, Dardjowodjojo (2012) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses bagaimana manusia dapat menanggapi dan kemudian memahami ujaran dari orang lain yaitu dengan cara berkomunikasi, hal tersebut merupakan unsur pertama manusia dalam berbahasa (Pransiska, 2020).

Setiap manusia yang hidup pasti akan berinteraksi dengan manusia yang lainnya, baik untuk menjalin mitra ataupun memperbanyak relasi. Kemampuan berbahasa sudah terjadi pada saat manusia masih berusia 10-16 bulan. Chaer (2011) mengemukakan bahwa bahasa yang didapatkan oleh anak yakni berasal dari ibu, bahasa yang pertama kali diajarkan oleh ibunya, baik bahasa daerah atau bahasa nasional. Maharani & Endang (Pransiska, 2020) mengemukakan bahwa bahasa yang pertama kali didapat yakni dari bahasa ibu, bahasa akan terus berkembang tetapi sesuai dengan bahasa yang pertama kali didapatkan. Umumnya perkembangan bahasa anak terjadi pada masa *golden age*, Suyadi (Affrida, 2017) menyatakan bahwa masa usia emas sudah terjadi saat anak masih dalam kandungan seorang ibu hingga anak berusia 6 tahun.

Pembelajaran bahasa untuk anak diarahkan agar anak dapat mengeskspresikan dirinya, saat anak mengucapkan kata atau kalimat, kesalahan berbahasa kemungkinan terjadi. Muslich (2014) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan sebuah penyimpangan baik berupa kata, kalimat, ataupun paragraf yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan. Berbahasa berkaitan erat dengan sistem bunyi yang diucapkan secara lisan. Kesalahan berbahasa sering terjadi pada anak-anak terutama pada masa *golden age* karena pada masa tersebut kemampuan berbahasa anak semakin berkembang. Kosa kata yang didapatkan oleh anak tergantung pengajaran orang tua dan lingkungan tempat anak berada. Pada masa tersebut, kesalahan yang biasanya terjadi pada tataran fonologi, ilmu yang membahas mengenai bunyi-bunyi bahasa. Kesalahan fonem dalam 1 kata sering terjadi,

menurut Rahman (Christianti, 2015) fonem adalah satuan bunyi terkecil yang dapat membedakan arti, misalnya, c dan l pada kata baca dan bala.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dari para ahli, penulis tertarik meneliti mengenai pengucapan bahasa anak pada masa *golden age* atau usia emas. Penulis mengambil judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Anak Usia 4 Tahun Dilihat dari Tataran Fonologi” penelitian ini dilakukan di kota Cimahi. Tujuan peneliti mengambil judul tersebut untuk mengetahui kesalahan yang diucapkan oleh anak berusia 4 tahun. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan teknik simak yaitu menyimak apapun yang diucapkan oleh subjek, teknik catat yaitu mencatat apapun kesalahan yang diucapkan, dan teknik rekam yaitu merekam semua ujaran subjek saat dilakukan penelitian.

## **METODE**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, kegunaan, dan tujuan (Sugiyono, 2017). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah simak, rekam, dan catat. Metode menyimak adalah metode yang digunakan untuk pemerolahan data dengan cara menyimak apa yang diucapkan oleh pembicara. Teknik rekam digunakan untuk merekam semua ucapan yang dibicarakan oleh subjek yang diteliti, tanpa sepengetahuannya. Teknik catat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa yang diucapkan oleh anak saat bernyanyi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Arifin (2011) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti, hasil dari penelitian harus apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa ada rekayasa sama sekali. Menggunakan teknik deskriptif kualitatif peneliti akan menggambarkan kesalahan-kesalahan berbahasa yang diucapkan oleh anak saat bernyanyi.

Penelitian ini dilakukan di kota Cimahi, objek peneliti yaitu kesalahan berbahasa dan subjek penelitian adalah anak berusia 4 tahun.

Metode penelitian ini melalui beberapa tahapan; (1) pada tahap awal yaitu melakukan persiapan, menentukan subjek yang akan diteliti dan menyiapkan beberapa lagu untuk dinyanyikan oleh subjek, (2) tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data-data dengan cara pengamatan langsung, objek yang diamati yaitu kesalahan berbahasa anak ketika menyanyikan beberapa lagu, (3) setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu mengolah data tersebut. Hasil dari pengamatan dievaluasi untuk diklasifikasikan, lalu diperoleh kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berikut ini hasil analisis kesalahan yang diucapkan oleh KJA ketika menyanyikan beberapa lagu.

1. Lagu pertama berjudul “Nama Hari”  
Cenin, Celaca, Labu, Kamis, Jumat, Catu, Minggu itu nama-nama hali.  
Lajin cekolah cupaya pintar, anak yang pemalas tidak pintar-pintar.
2. Lagu kedua berjudul “Abang Tukang Bakso”  
Abang tukang baco mali-mali cini aku mau beli.  
Abang tukang baco cepatah kembali aku cudah tak tahan lagih.  
Abang tukang baco tidak pake galam juga tidak pake cambal.
3. Lagu ketiga berjudul “Balonku”  
Balonku ada lima lupa-lupa walnanya ijo, kuning, kelabu, melah muda dan biru.  
Meletus balon ijo dol, hatiku cangat kacau. Balonku tinggal empat ku pegang yang catunya.
4. Lagu keempat berjudul “Cicak”  
Cicak cicak dingdingding diam-diam melayap, datang ceekor nyamuk, hap hap lalu ditangkap.
5. Lagu kelima berjudul “Satu-satu Aku Sayang Ibu”  
Catu-catu aku cayang mbu, dua dua aku cayang iyah, tiga-tiga cayang adek akak  
Catu, dua, tiga cayang cemuanya.

6. Lagu keenam berjudul “Pelangi-Pelangi”  
Pelangi-pelangi alangka indahmu.  
Melah, kuning, ijo, di langit yang biru.  
Pelukismu agung, siapa gelangan.  
Pelangi-pelangi ciptaan tuan.
  
7. Lagu ketujuh berjudul “Potong Bebek Angsa”  
Potong bebek angsa, angsa dikuali.  
Nona minta danca, danca empat kali.  
Colong ke kili, colong ke kanan.  
Lalalala.. lalala...
  
8. Lagu kedelapan berjudul “Bintang Kecil”  
Bintang kecil, di langit yang biru.  
Amat banyak, mengias angkaca.  
Aku ingin telbang dan menali.  
Jauh inggi, ke tempat mu belada.
  
9. Lagu kesembilan berjudul “Naik Kereta Api”  
Naik keleta api tututut.  
Ciapa hendak tulun.  
Ke Badung, Culabaya.  
Ayolah naik dengan pelcuma.  
Ayo kawanku lekas naek.  
Keletaku tak belhenti lama.
  
10. Lagu kesepuluh berjudul “Kebunku”  
Liat kebunku, penuh dengan bunga.  
Ada yang putih dan juga yang melah.  
Cetiap hali, ku cilam cemua.  
Mawar melati, cemuanya indah.

**Tabel 1.** Klasifikasi Kesalahan yang Diucapkan oleh KJA

<b>No.</b>	<b>Data lagu</b>	<b>Kesalahan</b>
1.	Nama Hari	Cenin Celaca Catu Cekolah Cupaya Catu Labu Hali Lajin
2.	Abang Tukang Bakso	Baco Cini Cudah Cambal Mali-mali Galam
3.	Balonku	Lupa-lupa Walnanya Melah Bilu Dol
4.	Cicak	Dingdingding Melayap
5.	Satu-satu Aku Sayang Ibu	Catu-catu Cayang Cemuanya Mbu Adek Akak Iyah
6.	Pelangi-pelangi	Melah

---

		Ijo
		Bilu
		Ciapa
		Gelangan
		Tuan
7.	Potong bebek angsa	Angca
		Danca
		Colong
		Kili
8.	Bintang kecil	Bilu
		Amat
		Mengias
		Angkaca
		Telbang
		Menali.
		Inggi
		Belada
9.	Naik Kereta Api	Keleta
		Ciapa
		Tulun
		Culabaya
		Pelcuma
		Naek
		Keletaku
		Belhenti
10.	Kebunku	Liat
		Melah
		Cetiap
		Hali
		Cilam
		Cemua
		Cemuanya

---

**Tabel 2. Analisis Kesalahan yang Diucapkan oleh KJA**

No.	Data lagu	Ucapan anak	Bahasa yang sebenarnya	Keterangan
1.	Nama Hari	Cenin, Celaca,	Senin, Selasa, Sabtu,	Terdapat penggantian fonem /s/ menjadi /c/.
		Catu, cekolah cupaya.	sekolah, supaya.	
		Catu	Sabtu	Terdapat penggantian fonem /s/ menjadi /c/ dan pengurangan fonem /b/
		Labu, hali, lajin.	Rabu, hari, rajin.	Terdapat penggantian fonem /r/ menjadi /l/.
2.	Abang Tukang Bakso	Baco, cini,	Bakso, sini, sudah,	Terdapat penggantian fonem /s/ menjadi /c/.
		cudah, cambal.	sambal	
		Mali-mali, galam.	Mari-mari, garam.	Terdapat penggantian fonem /r/ menjadi /l/.
		Lagih	Lagi	Terdapat penambahan fonem /h/.
3.	Balonku	Lupa-lupa, walnanya, melah, bilu, dol.	Rupa-rupa, warnanya, merah, biru, dol.	Terdapat penggantian fonem /r/ menjadi /l/.
		Ijo	Hijau	Terdapat pengurangan fonem /h/ dan /u/ serta adanya penggantian fonem /a/ menjadi /o/.
		Catunya	Satunya	Terdapat penggantian fonem /s/ menjadi /c/.
4.	Cicak	Dingdingding	Di dingding	Terdapat penambahan fonem /n/ dan /g/.
		Melayap	Merayap	Terdapat penggantian



				fonem /r/ menjadi /l/.
5.	Satu-satu Aku Sayang Ibu.	Catu-catu, cayang cemuanya. Mbu Iyah Adek Akak	Satu-satu, sayang, semuanya. Ibu Ayah Adik Kakak	Terdapat penggantian fomen /s/ menjadi /c/.  Terdapat penggantian fomen /i/ menjadi /m/. Terdapat penggantian fomen /a/ menjadi /i/. Terdapat penggantian foenem /i/ menjadi /e/. Terdapat pengurangan fomen /k/.
6.	Pelangi- pelangi	Ijo  Melah, biru. gelangan. Ciapa Tuan	Hijau  Merah, biru, gerangan Siapa Tuhan	Terdapat perubahan fonem /a/ menjadi /o/ dan adanya pengurangan fonem /h/ dan /u/  Terdapat perubahan fonem /r/ menjadi /l/ Terdapat perubahan fonem /s/ menjadi /c/ Terdapat pengurangan fonem /h/
7.	Potong bebek angsa	Angca, danca, Colong  Kili	Angsa, dansa, serong  Kiri	Terdapat perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata colong adanya perubahan fonem “a” menjadi “o” Terdapat perubahan fomen “r” menjadi “l”
8.	Bintang kecil	Mengias  Bilu, telbang,	Menghias  Biru, terbang, menari,	Terdapat pengurangan fomen “h”  Terdapat perubahan

		menali, belada.	berada	fonem /r/ menjadi /l/
		Inggi	Tinggi	Terdapat pengurangan fonem /t/
		Angkaca	Angkasa	Terdapat perubahan fonem /s/ menjadi /c/
9.	Naik Kereta Api	Keleta, tulun, pelcuma, belhenti	Kereta, turun, percuma, berhenti	Terdapat perubahan fonem /r/ menjadi /l/
		Ciapa, culabaya	Siapa, Surabaya	Terdapat perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata Surabaya Terdapat perubahan fonem /r/ menjadi /l/
10.	Kebunku	Liat	Lihat	Terjadi pengurangan fonem /h/
		Melah	Merah	Terdapat perubahan fonem /r/ menjadi /l/
		Cilam, cemua	Siram, semua	Terdapat perubahan fonem /s/ menjadi /c/

### Pembahasan

Anak usia 4 tahun merupakan masa *golden age* atau usia emas. Pada usia tersebut anak mulai belajar dan mengucapkan apapun yang sudah disimaknya baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah. Namun, fonem atau morfem yang diucapkan oleh anak belum sepisah orang dewasa, hal ini terjadi karena anak usia 4 tahun masih dalam proses perkembangan. Ketika melakukan kesalahan berbahasa, hal tersebut dianggap wajar sebagai proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menganalisis kesalahan yang diucapkan oleh anak usia 4 tahun. Kesalahan berbahasa pada usia tersebut, biasanya terjadi pada tataran fonologi yang berkaitan dengan bunyi, terjadi suatu perubahan yang diucapkan oleh seorang pembicara.

Tabel 1 menunjukkan kesalahan-kesalahan yang diucapkan oleh KJA ketika menyanyikan 10 lagu anak. Lagu pertama yaitu “Nama Hari” terdapat 9 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu kedua yaitu “Abang Tukang Bakso” terdapat 6 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu ketiga “Balonku” terdapat 5 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu keempat “cicak” terdapat 2 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu kelima “Satu-Satu Sayang Ibu” terdapat 7 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu keenam “Pelangi” terdapat 6 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu kedelapan “Bintang Kecil” terdapat 8 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu kesembilan “Kereta Api” terdapat 8 kesalahan fonem/kata yang diucapkan, lagu kesepuluh “Kebunku” terdapat 7 kesalahan fonem/kata yang diucapkan.

Tabel 2 menunjukkan analisis kesalahan-kesalahan yang diucapkan oleh KJA. Dari 10 lagu yang sudah dinyanyikan oleh KJA berusia 4 tahun, dia masih kesulitan mengucapkan fonem /r/, /s/ yang berubah menjadi /l/, /c/. selain itu, ketika KJA mengucapkan satu kata/morfem, akan mengalami pengurangan fonem seperti “lihat” menjadi “liat” fonem /h/ tidak diucapkan. Penambahan atau pengurangan fonem dalam satu kata biasa terjadi pada anak dimasa *golden age*. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak usia tersebut masih banyak melakukan kesalahan berbahasa, dikarenakan belum pasih dalam mengucapkan kata-kata atau fonem-fonem yang sulit bagi mereka serta anak usia 4 tahun masih mengalami tumbuh dan berkembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa yang diucapkan oleh anak berusia 4 tahun saat menyanyikan 10 lagu, terdapat penggantian fonem /s/ menjadi /c/ dan /r/ menjadi /l/ selain itu, adanya penambahan ataupun penghilangan fonem yang diucapkan oleh KJA. Terdapat 25 kesalahan yaitu penggantian fonem /r/ menjadi /l/, 23 kesalahan penggantian fonem /s/ menjadi /c/, 2 kesalahan yaitu penggantian fonem /a/ menjadi /o/, 6 kesalahan yaitu pengurangan fonem seperti fonem /b/, /h/, dan /t/ dalam masing-masing kata yang berbeda, 1 penambahan fonem /h/ pada kata “lagi” menjadi “lagih”. Anak usia 4 tahun memang belum mempunyai kosakata yang begitu luas, tetapi diusianya sekarang, pada masa usia emas, peran orang tua begitu penting untuk perkembangan fonem dan kata yang akan diterima, dimiliki, dan diucapkan oleh anak, agar pengucapan kata anak dapat sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Jurnal pendidikan anak usia dini strategi ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak. *Jurnal Obsesi*. 1(2), 124–130.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa indonesia*. Rineka Cipta.
- Christianti, M. (2015). *Kajian literatur perkembangan pengetahuan fonetik pada anak usia dini*. 530–537.
- Dardjowodjojo, S. (2012). *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Lestari, R. D. (2017). Pembelajaran BIPA: Perubahan, Tantangan, dan Petualangan. *Prosiding Seminar Internasional Universitas Pendidikan Indonesia*, 205–210.
- Muslich, M. (2014). *Fonologi bahasa indonesia*. Bumi Aksara.
- Mustika, I. (2017). Sikap profesional pendidikan bahasa indonesia sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013. *Semantik*.
- Pransiska, R. (2020). *Pemerolehan kosakata bahasa inggris pada bilingual class di taman kanak-kanak*. 7, 63–72.
- Sudrajat, R. T., & Kasupardi, E. (2018). *Teori belajar bahasa*. Logoz Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.